

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹ Pada jenjang ini merupakan saat-saat awal perkembangan manusia yang menempati fase utama yang biasa disebut sebagai *golden age*. Pada periode inilah potensi-potensi anak mengalami masa tumbuh dan berkembang secara cepat. Usia dini merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada usia tersebut akan berdampak baik pada kehidupan masa depan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan diminati anak.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengejar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.² Seorang guru harus menguasai metode yang digunakan dalam mendidik anak didiknya. Semakin guru menguasai dan pandai berinovasi ketika menyampaikan pembelajaran maka anak didik akan semakin mudah menangkap dan mengingat materi yang disampaikan. Salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini adalah metode bercerita. Bercerita

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prena Media, 2016) hlm. 2

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) hlm. 175

adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia.³ Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).⁴ Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa untuk anak usia dini. Saat proses bercerita, anak mungkin memiliki pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan diajukan pada guru. Namun hal tersebut bukan bermula sebagai selaan cerita melainkan mempertegas dan memperjelas alur cerita bagi anak tersebut maupun anak lain yang ada dalam kelompok yang sama.⁵ Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain saat berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginan orang lain.⁶ Dengan adanya interaksi antara guru dan anak saat bercerita, rasa ingin tau anak akan semakin tinggi dan anak akan bertanya dengan guru sehingga proses tanya jawab tersebut dapat meningkatkan lagi kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak. Melalui metode bercerita pesan-pesan yang disampaikan dalam materi pembelajaran akan lebih berkesan sehingga mudah diterima dan cerita dapat terekam lebih kuat dalam memori anak.

Metode bercerita sebenarnya telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah kepada Rasulullah melalui Al-Qur'an dalam Surat Hud ayat 120 disebutkan :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

³ Rosdianah, *Dongeng Cerita Anak* (Makassar : Aksara Timur, 2018) hlm.

3

⁴ Rosdianah, *Dongeng Cerita Anak*. hlm. 3

⁵ Taraindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus* , Jurnal Thufula, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 339

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014) hlm. 75

Artinya : “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”⁷

Metode bercerita juga tersirat dalam surat Yusuf ayat 3 disebutkan :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”⁸

Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.⁹ Media berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Seorang guru ketika menyajikan sebuah informasi harus menggunakan media yang menarik agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat

⁷ Al-Qur’an Surat Huud Ayat 120, Al-Qur’an dan Terjemahan Ma’nanya Dalam Bahasa Indonesia, Departemen Agama, 1997, hlm. 236

⁸ Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 3, Al-Qur’an dan Terjemahan Ma’nanya Dalam Bahasa Indonesia, Departemen Agama, 1997, hlm. 236

⁹ Cepy Riana, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012) hlm. 14

membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak bisa melalui bercerita dengan media boneka jari. Boneka jari adalah permainan yang sangat cocok dimainkan orang tua dengan anak kecilnya, mempermudah interaksi dan komunikasi, melatih kreatifitas. Sebuah dongeng yang disampaikan secara menarik tentu akan memikat anak-anak. Acara mendongeng pun pasti semakin seru.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak yaitu melalui proses bercerita menggunakan boneka jari. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus menguasai isi cerita dan teknik-teknik bercerita dengan menggunakan boneka jari sehingga anak tertarik untuk mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa “tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.¹¹ Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa.

Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Dengan berbahasa khususnya berbicara maka anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, menciptakan hubungan yang baik bersama orang lain, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.¹² Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus

¹⁰ Liputan 6, *Boneka Jari, Hidupkan Imajinasi Si Kecil*, 09 Juli 2012, 08:12 WIB (<https://www.liputan6.com/news/read/419366/boneka-jari-hidupkan-imajinasi-si-kecil>)

¹¹ Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

¹² Rizka Martaputri, Farikhah, Dewi Fitriani, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1):86-92 Agustus 2016 hlm. 86-87

dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat.

Bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa kita perlukan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis. Bahasa menjadikan seseorang mampu mendeskripsikan peristiwa dimasa lalu dan merencanakan masa depan. Menurut Jauhar Kurniawan, S.Pd.I selaku kepala RA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara menuturkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi yang mana komunikasi tersebut merupakan proses menyampaikan pesan kepada lawan bicara, selain itu juga pembelajaran bahasa penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk menyampaikan gagasan atau ide pikirannya dimasa mendatang. Sedangkan menurut Tutik Handayani menanamkan dasar bahasa pada anak usia dini sangat penting karena bahasa adalah kemampuan yang harus dimiliki manusia untuk berkomunikasi. Salah satu metode yang digunakan dalam menumbuhkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al husna Bandungrejo yaitu melalui bercerita dengan menggunakan media boneka jari. Observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Husna Bandungrejo menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik memberikan respon yang baik ketika guru menyampaikan cerita yang disampaikan melalui media boneka jari. Beberapa anak aktif bertanya ,mengenai isi cerita, beberapa yang lain mengungkapkan pendapat setelah ditanya oleh guru. Hanya sedikit anak yang belum bisa merespon dan takut untuk menjawab pertanyaan.¹³

Berdasarkan latar belakang dari uraian yang dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan ingin mengetahui metode bercerita dengan boneka jari yang dapat meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan

¹³ Hasil Observasi di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara pada tanggal 5 Februari 2019, Pukul 08.00

penelitian tersebut di RA Al Husna, yang berjudul : **Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode bercerita dengan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok B di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana kendala dan solusi Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

2. Untuk mengetahui kendala dan solusi Implementasi Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini dan diharap dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberikan pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari dalam upaya meningkatkan perkembangan dasar bahasa.
 - b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi :
 - a. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anak dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa sehingga anak mampu meningkatkan perbendaharaan kosa kata dan dapat mengungkapkan ide serta meningkatkan kecerdasan bahasa.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas serta menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran dasar bahasa.
 - c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lebih meningkatkan kreatifitas pengadaan dan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

